

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH 1
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan



Oleh:

ULFATUN MARDHIYAH

NPM 1886108054

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH 1
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan

Pembimbing I : Dr. H. M. Akmansyah, M.A.
Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd.



PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Dalam era globalisasi sekarang ini penulis sering sekali mendapati para santri yang memiliki semangat kuat untuk menghafal Al Quran, akan tetapi tidak sedikit pula para santri yang gagal dalam menghafal Al Quran berangkat dari itu penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana para santri dapat menghafal Al Quran yang berjumlah 30 Juz, karna program tahfidz Al Quran ini juga memiliki beberapa hambatan yang berdampak pada anak didik, yang nantinya akan berdampak tidak baik pada siswa, sehingga hanya akan berhenti dan mengulang-ulang hafalan pada ayat-ayat pendek dan tidak mempunyai kemajuan. beberapa yaitu kurangnya bimbingan orang tua dan perhatian orang tua kepada anak, jika dalam Al Quran yang sering di pakai para santri dalam menghafal Al Quran adalah Al Quran dari menara kudus dimana sering disebut Al Quran pojok, karena disetiap pojok Al Quran itu pasti ahir suatu ayat dari suratan Al Quran tertentu, kata para santri itu akan lebih mudah untuk mengingat hafalan, dalam satu juz terdapat sepuluh halaman, jadi jika hafal 30 Juz berarti hafal 300 halaman, hingga selesai (khatam Al Quran bil ghoib, bahkan hafal akan terjemah dan tafsirnya), bagaimana pelaksanaannya, dan apa yang menjadi penghambat dalam menghafal Al Quran.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana program pelaksanaan dan siapa sajakah yang perlu berperan untuk membuat program pembelajaran tahfidz dan program pendidikan tetap berbanding seimbang bagi prestasi peserta didik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang **Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara**, dengan rumusan masalah: Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz, Bagaimana Keberhasilan Metode Pembelajaran Tersebut, dan factor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pembelajaran Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan, dengan jenis penelitiannya deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, menggunakan tehnik triangulasi sumber dan metode untuk keabsahan data, Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis kualitatif, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing.

Pondok Pesantren Futuhiyyah 1, Bukit Kemuning, Lampung Utara, merupakan salah satu di antara pondok -pondok pesantren yang ada di kecamatan Bukit Kemuning, yang didirikan pada tahun 1986 M oleh KH. Abdul Wahid dan digantikan oleh KH, Mukhlis, M.H.I pada tahun 1990 M. bukan hanya pondok pesantren saja Pondok Pesantren Futuhiyyah Juga memiliki beberapa lembaga formal seperti MTs, MSPT, MA, SMK Kes, dan Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Sultan Fatah. Namun demikian Pondok Pesantren Futuhiyyah tidak menghilangkan salah satu budaya tradisional pesantren yaitu Tahfidz Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1, Bukit Kemuning, Lampung Utara menggunakan beberapa metode, yaitu metode *wahdah*, metode *kitabah* metode *sima'i*, metode *Muraja'ah*. Metode *Gabungan*, Metode Jama' ini sudah baik dan efektif, dikatakan baik dilihat dari proses yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran Tahfidz Al Quran yang selalu berusaha membimbing dan mengajarkan kepada para siswasiswi dengan metode yang mudah dipahami..Implementasi metode tersebut secara global terbagi tiga waktu yakni ba'da Asyar, ba'da Subuh dan ba'da Isya. Ada beberapa yang menjadi factor pendukung dalam pembelajaran Tahfidz Al Quran yaitu usia santri dalam belajar, kecerdasan tingkat tinggi, minat santri dalam menghafal, dan lingkungan yang mendukung. Dan yang menjadi factor penghambat dalam pembelajaran Tahfidz Al Quran adalah factor spikis siswa sendiri seperti sifat malas dan selalu ingin bermain-main, tingkat kecerdasan siswa dan kadang juga disebabkan oleh guru pengajar itu sendiri yang kurang fariativ dan menarik dalam mengajar.

Kata Kunci : Tahfidz, Al-Qur'an, Pondok Pesantren Futuhiyyah 1



MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ
وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”. (Q.S. Al-Baqarah, 2 : 269)



PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Judul Tesis

: Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di
Pondok Pesantren Futuhiyyah 1, Kabupaten
Lampung Utara

Nama Mahasiswa

: Ulfatun Mardhiyah

No. Pokok Mahasiswa

: 1886108054

Program Studi

: Pendidikan Agama Islam

telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Tesis pada Program
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung,

Mei 2020

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. M. Akmansyah, M.A.

NIP : 197003121998031003

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

NIP : 195608101987031001

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A.

NIP : 197003181998031003

PENGESAHAN UJIAN TERBUKA

Tesis yang berjudul : "METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH 1, KABUPATEN LAMPUNG UTARA", ditulis oleh : Ulfatun Mardhiyah, NPM. 1886108054, telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Tim Penguji :

1. Ketua : Prof. Dr. Idham Khalid, M.Ag.

2. Sekretaris : Dr. Sovi Mas ayyu, M.A.

3. Penguji I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd.

4. Penguji II : Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A.

5. Penguji III : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag.
NIP. 196010201988031005

Tanggal Ujian Terbuka : Selasa, 19 Mei 2020

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT yang telah memberi begitu banyak nikmat, terutama nikmat iman dan Islam sehingga dengan taufik dan hidayahnya maka penulis yang lemah ini telah mampu menyelesaikan tesis yang sangat sederhana ini dengan judul **“Metode Pembelajaran Tahfidz Al- Qur’an Di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kab. Lampung Utara”**.

Kemudian sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah bersusah payah, berkorban, fikir serta risau terhadap umatnya, sehingga hidayah tersebar luas keseluruh alam. Dalam menulis ini, penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat membuat yang terbaik, namun karena keterbatasan pengalaman dan kekurangan pengetahuan. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga dan Fikiran maupun ilmu pengetahuan. dan teristimewa penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag. selaku Direktur Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. M. Akmansyah M.A. selaku ketua Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekaligus Sebagai Pembimbing I yang tidak bosan-bosannya memberikan bimbingan sehingga penulisan tesis ini berjalan dengan baik.

3. Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan saran dan arahan selama penyusunan tesis maupun dalam perkuliahan.
4. Bapak dan ibu dosen serta Staf akademik, rektorat perpustakaan dan karyawan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Bapak KH. Mukhlis Imamul Muttaqin M.HI, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di Pondok pesantren yang di pimpinnya. Serta memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyusunan tesis. Kepada semua Asatidz dan Asatidzah, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
6. Rekan-rekan seperjuangan khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 yang selalu memberikan motivasi kepadaku
7. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Dalam Tesis ini penulis menyadari masih terdapat kekurangan, oleh karna itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan Tesis ini.

Bandar Lampung, 4 Februari 2020

Penyusun

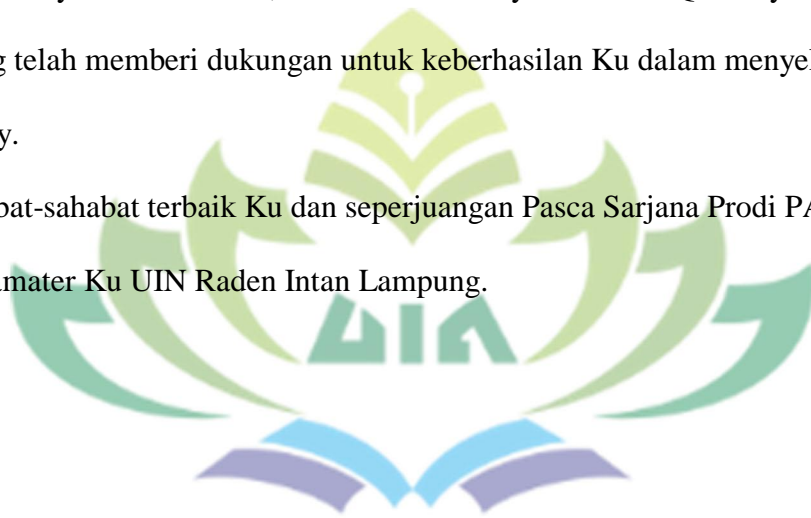
ULFATUN MARDHIYAH

NPM: 1886108054

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tesis ini Kepada :

1. Ayahku H. Mukhlas Imamul Muttaqin M.HI dan Ibunda Hj. Maryanah S.Pd
yang telah mendidik mengasuh memberikan motivasi, bantuan, bimbingan,
baik berupa materi maupun spiritual dan selalu berdoa untuk keberhasilan ku
dalam menyelesaikan Study.
2. Suamiku tercinta Moch, Zainal Arifin Hasan, Anak-anak Ku Luluatul
Mukhtariyah Al Muarifah, Robiah Al Adawiyah dan Siti Qomariyatunnisa.
Yang telah memberi dukungan untuk keberhasilan Ku dalam menyelesaikan
Study.
3. Sahabat-sahabat terbaik Ku dan seperjuangan Pasca Sarjana Prodi PAI 2020.
4. Almamater Ku UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Ulfatun Mardhiyah dilahirkan Di Bukit Kemuning 12 Juni 1987 Anak Pertama dari Enam bersaudara Buah Hati pasangan Bapak H. Mukhlas Imamul Muttaqin M.HI dengan Ibu Hj. Maryanah S.Pd.

Adapun Riwayat Pendidikan Dasar yang ditempuh yaitu: Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mathla'ul Anwar Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan Tamat Pada Tahun 1999. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Futuhiyyah 1 Bukit Kemuning Lampung Utara Tamat Pada Tahun 2002. Madrasah Aliyah (MA) Futuhiyyah 1 Bukit Kemuning Lampung Utara Tamat Pada Tahun 2006.

Dan pada Tahun 2011 penulis melanjutkan Study Strata 1 (S1) di IAIM Metro Lampung pada Fakultas Tarbiyyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual Metode Pembelajaran	13
1. Pengertian Metode	13
2. Pembelajaran Tahfidz	14
B. Tujuan Pembelajaran Tahfidz	18
C. Materi Pembelajaran Tahfidz.....	21
D. Keutamaan Menghafal Al Quran	25

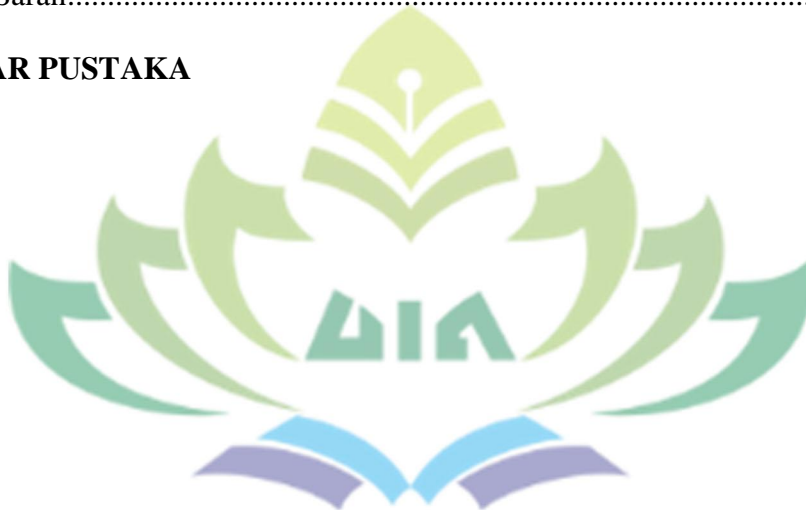
E. Metode Pembelajaran Tahfidz Al Quran	27
1. Metode Wahdah	29
2. Metode Kitabah.....	30
3. Metode Sima'I.....	31
4. Metode Muroja'ah.....	31
5. Metode Gabungan	36
6. Metode Jama'	37
F. Memelihara Hafalan Al Quran.....	38
G. Faktor Pendukung Hafalan.....	42
H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	47
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Setting Penelitian	51
C. Subjek dan Informan.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Keabsahan Data	54
F. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	58
1. Profil Pondok Pesantren Futuhiyyah 1	58
2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Futuhiyyah 1	59
3. Visi Misi Pesantren Futuhiyyah 1	62
4. Kondisi Saat Ini Pondok Pesantren Futuhiiyah 1	62

B. Temuan Penelitian	63
1. Metode Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren	
Futuhiyyah1.....	63
2. Keberhasilan Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren	
Futuhiyyah 1.....	76
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al Quran	78
C. Pembahasan.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan setiap manusia dengan sejuta manfaat dan tujuan didalamnya. Tidak hanya penyampaian pengetahuan dan pengembangan ketrampilan saja, pendidikan diperluas dengan membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian peserta didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradaban, masyarakat, dan lingkungan sosial.¹ Hal ini disebabkan karena pendidikan bertujuan membantu mengembangkan potensi individu kearah yang lebih baik.

Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang

¹Zaini, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), h. 1

demokratis serta bertanggungjawab.² Sehingga pendidikan agama islam merupakan bagian Pendidikan Nasional yang sangat penting, sebab salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Perkembangan dunia pendidikan dalam era globalisasi saat ini telah merambah ke era kompetensi. Bukan suatu hal yang aneh jika beberapa lembaga pendidikan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini merupakan tuntutan terhadap lulusan lembaga pendidikan yang menjadi harapan masyarakat dalam pemenuhan kwalitas sumber daya manusia yang berintelektual dan religius. Peningkatan kualitas siswa menjadi objek utama pendidikan saat ini. Salah satu lembaga pendidikan itu adalah sekolah yang menampung peserta didik untuk dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, ketrampilan dan memiliki akhlak yang mulia. Proses pendidikan di dalamnya diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah.

Pendidikan di lembaga sekolah adalah pendidikan lanjutan dari pelaksanaan pendidikan ditingkat keluarga. Keterlibatan lembaga pendidikan non formal, seperti Pondok Pesantren sebagai satuan pendidikan yang meletakkan dasar-dasar pendidikan dengan berwawaskan keislaman. Dalam konteks yang lebih spesifik, pelaksanaan pendidikan terdapat suatu proses yang disebut belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang.³

²Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 8-9

³Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 35

Dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern ini sangat perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat kepada anak. Hal ini telah banyak disadari oleh para orang tua, terbukti dengan banyak lembaga pendidikan islam yang mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan belajar untuk mengenal lebih dalam Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an. Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an

Dasar menghafal Al-Qur'an bersumber pada ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan sunah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."* (Q.S Al-Hijr: 9).⁴

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya, bahwa Allah akan selalu menjaga Al-Qur'an dan salah satu caranya adalah melalui hafalan para Qurra', dan hati para Qurra' adalah tempat simpanan dari kitabullah. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Allah Swt telah memerintahkan kepada

⁴El-Qertuby, *Terjemah Al-Qur'an ...*, h. 262

hambanya untuk selalu membacanya sekiranya dianggap mudah untuk di bacanya setiap waktu. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an:

فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

Artinya: *"karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an"*(Q.S Al- Muzammil: 20).⁵

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban umat Islam. Sekalipun dalam konteksnya Al-Qur'an sebagai bidang studi tetapi dalam prosesnya tidak hanya sekedar menyangkut pemberian ilmu pengetahuan semata, melainkan yang lebih utama adalah pembentukan, pembinaan, pemahaman, dan pengembangan pribadi muslim yang taat beribadah kepada Allah serta dapat mengamalkan seluruh ajaran yang ada di dalamnya.

Budaya tahfidz di Pondok Pesantren merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga Pesantren yang didasarkan atas nilai-nilai (keberagaman). Menurut Asmaun Sahlan, keberagaman adalah "menjalankan ajaran agama secara menyeluruh".⁶

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kalian dalam Islam keseluruhannya dan jangan mengikuti jejak syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuhmu yang paling nyata."* (Q.S. Al-Baqarah: 208).⁷

⁵El-Qertuby, *Terjemah Al-Qur'an ...*, h. 575

⁶Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. (Malang: UIN Press, 2009), h. 75

⁷El-Qertuby, *Terjemah Al-Qur'an ...*, h. 32

Dalam Al-Qur'an, dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepadaNya, yaitu QS. Adz-Dzariyaat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *"Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaKu"* (QS. Adz-Dzariyaat: 56).⁸

Pada hakikatnya ayat di atas menjelaskan tentang hal yang berhubungan dengan Allah SWT yang menunjukkan kelebihan dari pada seseorang harus mengamalkan segala apa yang telah diperolehnya. Disisi lain nilai-nilai yang bersifat nilai Islami adalah tahfidz yang memang membentuk manusia menjadi lebih bertaqwa kepada Allah SWT.

Pondok Pesantren pada umumnya adalah lembaga pendidikan yang bernuasa Islam yang sangat memperhatikan perkembangan peserta didiknya dibidang perkembangan pendidikan keagamaan. Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 yang terletak di bukit kemuning kabupaten lampung utara, dengan berbagai prestasi yang di milikinya dan juga memiliki beberapa metode.

Metode sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.⁹

⁸*Ibid.*, h. 523

⁹Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, Drs. Aswan Zain. *Srategi Belajar Mengajar*. Cet. 4. Jakarta.Rineka Cipta, 2010. H. 72-73

Motivasi ekstrisik menurut Sardirman. A.M.(1988:90) adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang¹⁰ Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 untuk mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik mereka dari berbagai bidang yang di wujudkan dalam sebuah ekstrakurikuler. Salah satu wujud keunggulan peserta didik di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 adalah dalam bidang Tahfidz atau hafalan Al-Qur'an. Di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 ini guru memilah dan memilih potensi yang di miliki anak didik dan di kembangkan ke dalam kelompok bimbingan Tahfidz.

Program Tahfidz di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 adalah program yang di ikuti oleh beberapa peserta didik yang di seleksi melalui guru Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam pemilihan peserta didik yang dapat mengikuti program tersebut. Guru Diniyah Takmiliyah memilih dan memilah peserta didik yang di rasa mampu mengikuti program hafalan Al-Qur'an ini. Program Tahfid ini adalah program yang masih baru di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 ini, program ini berjalan kurang lebih lima tahun. Program ini merupakan program kerja sama antara guru Madrasah Diniyah Takmiliyah.

Program hafalan Al-Qur'an atau Tahfidz ini merupakan salah satu program unggulan di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1, karena program ini membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hafalan Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan di luar jam sekolah yaitu setiap hari pukul

¹⁰*Ibid. h. 73*

16.30 WIB sampai 17.30 WIB untuk menambah hafalan dan pukul 19.30 WIB sampai 22.30 WIB untuk Muroja'ah dan pukul 05.15 WIB sampai 06.45 WIB untuk muroja'ah¹¹

Program tahfidz ini juga merupakan program yang sangat di dukung oleh orang tua masing-masing peserta didik karena program ini merupakan program yang sangat bermanfaat untuk anak mereka. Dukungan orang tua peserta didik dapat berupa bimbingan dan motivasi kepada anak mereka masing-masing ketika berada di rumah. Program ini sangat memerlukan andil orang tua yang sangat mendalam. Sehingga akan terwujud program yang lebih baik dan juga matang.

Beberapa siswa yang mengikuti program tahfidz ini juga mampu mengikuti berbagai kegiatan yang berdampak pada prestasi mereka, seperti setiap hari jum'at, mereka membaca hafalan dan surat-surat pendek di masjid, melalui pengeras suara yang dapat di dengar masyarakat sekitar.

Selain mengenai kegiatan yang sangat baik untuk perkembangan peserta didik. Meskipun mereka mengikuti program yang sangat ketat dan menyita waktu mereka. Di rumah mereka harus bisa membagi waktu antara hafalan, belajar, mengaji serta waktu bermain. Waktu bermain mereka sangat kurang jika di bandingkan dengan peserta didik lainnya. Hal itu tidak mengurangi prestasi mereka dalam pembelajaran di sekolah, justru mereka yang mengikuti program tahfidz selaras dengan prestasi mereka di sekolah. Kebanyakan dari mereka yang mengikuti program tahfidz ini juga mendapat prestasi yang memuaskan saat di

¹¹Observasi Pribadi di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1. Bukit Kemuning, Lampung Utara pada tanggal 6,8,10 Oktober 2019

sekolah. Ada beberapa dari mereka yang di Madrasah Diniyah mendapatkan ranking satu di Sekolah mereka juga mendapatkan ranking satu. Menurut salah satu guru di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1, Bukit Kemuning, Lampung Utara: “Dalam pembelajaran tahfidz, Al-Qur’an, kami menggunakan beberapa Metode agar siswa tidak merasa jenuh, dan mudah dalam menghafal, agar supaya siswa bisa menghafal dengan lebih maksimal.”¹²

Hal tersebut menjelaskan bahwa peserta didik yang mengikuti program tahfidz tetap mendapatkan nilai yang sangat baik di sekolah. Karena seperti janji Allah SWT bahwa sesungguhnya orang yang berusaha menghafal Al-Qur’an akan di mudahkan dalam menimba ilmunya. Karena mereka telah berusaha menghafal Al-Qur’an dan sering di asah untuk menghafal Al-Qur’an maka Allah SWT memudahkan mereka dalam mengingat materi pembelajaran, dan memudahkan mereka dalam menimba Ilmu.

Namun program Tahfidz ini juga memiliki beberapa hambatan yang sangat besar yang berdampak pada anak didik, yaitu kurangnya bimbingan orang tua dan perhatian orang tua kepada anak, yang nantinya akan berdampak tidak baik pada siswa, sehingga hanya akan berhenti dan mengulang-ulang hafalan pada ayat-ayat pendek dan tidak mempunyai kemajuan. Lebih parahnya lagi apa bila orang tua yang tidak mendukung program tersebut maka anak akan keluar pada program Tahfid ini dan membuat potensi yang dimiliki anak tersebut terbuang sia-sia.

Dari berbagai hal yang telah di paparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 dalam bidang program Hafalan atau

¹² Siti Nur Jannah, Guru Pembimbing Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1, Bukit Kemuning, Lampung utara, pada tanggal 7 Oktober 2019 pukul 11.30 WIB

Tahfidz. Peneliti ingin mengetahui bagaimana program pelaksanaan yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut, dan siapa sajakah yang perlu berperan untuk membuat program pembelajaran tahfidz dan juga program pendidikan formal tetap berbanding lurus prestasi mereka. Dan peneliti juga ingin melihat apakah ada hambatan bagi siswa yang prestasinya kurang dapat menyamai siswa lainnya baik dalam kemampuan hafalan atau kemampuan dukungan dari orang tua maupun dari siswa-siswi sendiri.

Berdasarkan dari kenyataan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang *“Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara”*. Penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz sehingga siswa tidak merasa terbebani ketika menghafalkan Al-Qur’an.

B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat penulis rumuskan Fokus pada penelitian ini adalah Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di pondok pesantren Futuhiyyah 1, sedangkan sub fokusnya pada penelitian ini adalah jenis-jenis Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di pondok pesantren Futuhiyyah 1, dampak keberhasilan dari metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1, dan apa saja yang menjadi Faktor pendukung dan penghambat dalam proses Pembelajaran Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara. .

C. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang Yang telah diuraikan di atas maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Metode apa saja yang di gunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Lampung utara.
2. Bagaimana Keberhasilan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang di capai oleh siswa/santri di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara?
3. Faktor apa saja yang pendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara.
2. Untuk mendeskripsikan Keberhasilan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang di capai oleh siswa/santri di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara.
3. Untuk mendiskripsikan Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara, ini dapat digunakan untuk :

a. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam hal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lembaga formal.

b. Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- 1) Bagi Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara.

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam hal kegiatan tahfidz di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara.

- 2) Bagi para guru di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara.

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara.

- 3) Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

4) Bagi Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual Metode Pembelajaran Tahfidz

1. Pengertian Metode

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat krusial dalam setiap kehidupan manusia. Ruang lingkupnya terdiri dari pendidikan informal, nonformal hingga pendidikan formal yang menjadi salah satu tonggak keberhasilan sebuah negara. Salah satunya adalah pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan digunakan berbagai strategi pembelajaran. Pembelajaran ibarat mata uang yang memiliki dua sisi, dilihat dari sisi guru disebut pengajaran, tetapi dilihat dari sisi siswa adalah belajar.¹³

Dalam menyampaikan sebuah bahan ajar, kita sebagai seorang pendidik harus menguasai kompetensi pedagogik kita sebagai seorang pendidik. Otomatis kita juga harus mengetahui ilmu cara menyampaikan bahan ajar dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria berikut, yaitu: orientasi strategi pada tugas pembelajaran, relevan dengan isi/materi pembelajaran, metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai serta media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera peserta didik secara simultan.¹⁴

¹³ .TIM PENGEMBANG ILMU PENDIDIKAN FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, (PT. IMTIMA: Bandung, 2007), h. 112

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2009), h. 9

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai peran sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.¹⁵ Metode dalam bahasa Arab disebut dengan al-Thariq, artinya jalan. Jalan adalah sesuatu yang dilalui supaya sampai ke tujuan. Mengajarkan materi pelajaran agar dapat diterima peserta didik hendaknya menggunakan jalan yang tepat, atau dalam bahasa yang lebih tepatnya cara dan upaya yang dipakai pendidik.¹⁶ Ada beberapa metode menurut para ahli adalah: Menurut Hebert Bisno (1968) yang dimaksud metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek, atau bidang disiplin dan praktek. Lebih dalam lagi menurut Hidayat (1990;60) kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud disini adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan. Sedangkan menurut Max Siporin (1975) yang dimaksud metode adalah sebuah orientasi aktifitas yang mengarah pada tujuan-tujuan dan tugas-tugas nyata.¹⁷ Sedangkan metode secara umum diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan.¹⁸

2. Pembelajaran tahfidz

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa, dan materi

¹⁵ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Pustaka Setia: Bandung, 2011), h. 153

¹⁶ Samsul Nizar, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Kalam Mulia: Jakarta, 2011), h. 57.

¹⁷ <https://www.eurekapedidikan.com/2014/10/definisi-metode-menurut-para-ahli.html>

¹⁸ Zainal Aqib, *Op. Cit.*, h. 102.

pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antar tiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.¹⁹

Pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.”²⁰ Menurut Heri Rahyubi menjelaskan, Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku dimanapun dan kapanpun.²¹

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: metode, tujuan, materi, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.²²

¹⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Alfabeta: Bandung, 2013), h. 108

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung : PT. Rosdakarya Offset, 2013), h. 4

²¹ Heri Rahyubi , *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjau Kritis*. (Jawa Barat: Nusa Media, 2012), h. 7

²² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 93.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. *Tahfidz Al-Qur'an* terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfidz* dan *Al-Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Pertama*, *tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²³ Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf Al-Hafidz menjelaskan, menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.²⁴ *Kedua*, kata Al-Qur'an, menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, para Ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri. Menurut Ramayulis dalam Soleha & Rada, Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang telah diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan sebagai petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal.²⁵

²³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h.105

²⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat sukses menjadi Hafidz Qur'an Dai"ya*. (Bandung : cipta media, 2004), h. 49.

²⁵ Soleha & Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 25.

Menurut Acep Hermawan menjelaskan, Al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah atau *kalamullah subhanahu wa ta'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, membacanya merupakan ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mu'jizat, termaktub di dalam *mushaf* dan dinukilkan secara *mutawatir*.²⁶

Setelah melihat definisi menghafal Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa *Tahfidz Al-Qur'an* adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Pembelajaran harus memperhatikan ataupun didasarkan pada tujuan yang jelas. Artinya bahwa tujuan pembelajaran didesain secara spesifik dengan mengidentifikasi kebutuhan yang ada. Tujuan pembelajaran tentunya harus mengacu pada standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditentukan. Dalam

²⁶ Acep Hermawan, „*Ulumul Qur'an*“. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011), h. 11.

kegiatan ini guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang baik artinya tujuan yang menjadi target pembelajaran dapat diukur secara nyata.

B. Tujuan Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*

Tujuan sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses mempunyai peran pengarah dan sebagai hasil yang akan dicapai. Tujuan harus dirumuskan lebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan jelas dan terperinci. Selain itu, tujuan juga harus dikomunikasikan dengan siswa agar dapat dipahami. Sehingga mereka sejak awal pembelajaran telah mengerti kemampuan yang harus dimiliki setelah proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Rusman menjelaskan, bahwa tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum meliputi: standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus, yaitu berupa indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia

²⁷ Rusman, *Op.Cit.* hal. 119.

serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mempunyai peran pengarah sebagai hasil yang dicapai dalam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang diwahyukan kepada Rasullulah Saw. Melalui Malaikat Jibril As. Kitab suci ini disampaikan kepada nabi secara berangsur-angsur. Al-Qur'an juga merupakan kemuliaan paling tinggi, yang memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia agar berada di jalan yang lurus dan keluar dari kegelapan menuju cahaya terang, dan tidak ada keburukan sedikitpun di dalamnya.

Ada beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan oleh Wiwi Alawiyah Wahid sebagai berikut:

1. Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat umat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
2. Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
3. Al-Qur'an menjadi *hujjah* atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
4. Para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitasnya bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.
5. Para penghafal Al-Qur'an di prioritaskan untuk menjadi imam dan shalat.²⁸

²⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta : Diva Press,2012), h.143.

Sedangkan menurut Bahirul Amali Herry, ada beberapa keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

1. Para penghafal Al-Qur'an mendapat perlakuan yang lebih daripada yang lainnya dalam hal memberikan fatwa, musyawarah, serta meminta pendapat dan pandangan.
2. Para penghafal Al-Qur'an hatinya akan diterangi Allah Swt.
3. Akan lebih mampu mengetahui yang haq dari yang batil, yang benar dari yang salah.
4. Para penghafal Al-Qur'an jauh lebih kokoh dan lebih teruji di medan perang dan perjuangan daripada yang bukan penghafal.²⁹

Dari beberapa pendapat diatas bahwa keutamaan para penghafal Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat umat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya, Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia, Al-Qur'an menjadi *hujjah* atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka, Para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitasnya bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan, Para penghafal Al-Qur'an di prioritaskan untuk menjadi imam dan shalat, Para penghafal Al-Qur'an mendapat perlakuan yang lebih daripada yang lainnya dalam hal memberikan fatwa, musyawarah, serta meminta pendapat dan pandangan, Para

²⁹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pro U Media. 2012), h. 25-26.

penghafal Al-Qur'an hatinya akan diterangi Allah Swt serta Akan lebih mampu mengetahui yang *haq* dari yang batil, yang benar dari yang salah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* adalah sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses untuk meningkatkan pemberi syafaat pada hari kiamat umat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya yang dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia, Al-Qur'an menjadi *hujjah* atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka yang mempunyai kemampuan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mempunyai peran pengarah sebagai hasil yang dicapai dalam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

C. Materi Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*

Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari satu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Menurut Abdul Rachman Shaleh menjelaskan bahwa, bahan ajar atau materi adalah terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran, baik meliputi ruang lingkup sekuensial maupun tingkat kesulitannya.³⁰

³⁰ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*.

Jadi, menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan bahan ajar atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Bagi para penghafal Al-Qur'an, hendaknya membuat target hafalan dalam setiap harinya, dalam membuat target harus waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab, ini akan terus membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia. Pada dasarnya, membuat target hafalan tergantung pada kemampuan masing-masing pribadi. Ada yang mampu mencapai target hafalan dalam sehari sebanyak 1 halaman namun ada yang kurang dari 1 halaman, atau lebih dari itu, yaitu mencapai 2 atau 3 halaman.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan target hafalan. Adapun metode-metode sebagaimana yang dijelaskan oleh Wiwi Alawiyah Wahid sebagai berikut:

1. Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 1 halaman dengan menggunakan Al-Qur'an ayat pendek, maka hal ini harus dilakukan secara

istiqomah, sehingga akan mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dalam waktu 600 hari atau kurang dari dua tahun.

2. Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 2 halaman setengah atau per “*tsumun*”. Atau 1/8 juz, maka akan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an selama 240 hari, yaitu 8 *tsumun* dikalikan 30 juz, berarti kurang dari 1 tahun.³¹
3. Apabila setiap harinya menargetkan hafalan beberapa ayat saja, misalnya 3 sampai 5 ayat, maka waktu untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebanyak 30 juz akan menjadi lama.

Menentukan target dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan supaya mampu memacu semangat dalam menghafal Al-Qur'an, serta agar dapat menyelesaikan hafalan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Sedangkan menurut Raisya Maula Ibnu Rusyd (2015:178), Menentukan target hafalan bisa dilakukan dengan cara-cara diantaranya sebagai berikut:

1. Menghafal satu halaman per hari pada mushaf pojok. Setiap satu juz dalam Al-Qur'an model ayat pojok terdiri atas 10 lembar atau 20 halaman. Sedangkan, dalam satu halaman, terdapat atas 15 baris. Jadi, 30 juz itu berarti terdiri atas 300 lembar atau 600 halaman. Dengan target hafalan satu halaman per hari, akan mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 600 hari atau kurang dari dua tahun.

³¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Op.Cit.* hal. 85.

2. Menghafal 2,5 halaman per hari. Jumlah tersebut sama dengan 1/8 juz. Dengan menggunakan cara ini, akan mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz selama 240 hari (kurang dari satu tahun). Tentu saja, hal tersebut terwujud jika target hafalan per hari berjalan lancar dan istiqomah.

Dengan demikian, lama atau tidaknya masa hafalan tergantung pada target yang ditetapkan sendiri. Selain itu tergantung pada konsistensi dalam menempuh dan mewujudkan target. Menurut beberapa pendapat di atas adalah bahwa target *Tahfidz Al-Qur'an* dapat ditentukan dengan menggunakan cara atau metode yaitu Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 1 halaman dengan menggunakan Al-Qur'an ayat pojok, maka hal ini harus dilakukan secara istiqomah, Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 2 halaman setengah atau per "tsumun". Atau 1/8 juz, maka akan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an selama 240 hari serta Apabila setiap harinya menargetkan hafalan beberapa ayat saja, misalnya 3 sampai 5 ayat, maka waktu untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebanyak 30 juz akan menjadi lama.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* adalah bahwa materi pembelajaran merupakan bahan ajar atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran yang dapat ditentukan dengan menggunakan cara atau metode yaitu Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 1 halaman dengan menggunakan Al-Qur'an ayat pojok, maka hal ini harus dilakukan secara istiqomah, Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 2 halaman setengah atau per "tsumun". Atau 1/8 juz, maka akan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an

selama 240 hari serta Apabila setiap harinya menargetkan hafalan beberapa ayat saja, misalnya 3 sampai 5 ayat, maka waktu untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebanyak 30 juz akan menjadi lama yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

D. Keutamaan menghafal Al Quran

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrowi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna. Sa'dullah (2008:23) seorang penghafal Al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang adalah merupakan orang-orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi SAW: yang Artinya: "Sebaik-baik orang Islam adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya".

Tidak semua orang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkan. Sebagaimana sabda Nabi Saw yang Artinya: "Allah mengangkat derajat berapa kaum melalui kitab ini (Al Quran) dan Dia merendahkan beberapa kaum lainnya melalui kitab ini pula." (Hr. Muslim)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keutamaan menghafal Al-Qur'an, adalah diangkatnya derajat bagi penghafal dan mendapatkan kehormatan yang lebih tinggi (sempurna) di hadapan Allah. Menurut para ulama dalam

bukunya Sa'dullah (2008: 21-22) diantara keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah:

- 1) Jika disertai dengan amal sholeh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan didunia dan akhirat.
- 2) Menghafal Al-Qur'an dapat memperkuat daya ingatan dan menjaga kemampuan otak. Dari Yazid bin Abdul Malik bin Mughiroh, dari Muhammad bin Ka'ab diriwayatkan bahwa ia berkata, "Barangsiapa membaca dan menghafal Al-Qur'an otaknya akan diperlihara, meskipun ia berumur dua ratus tahun".
- 3) Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan prilaku yang baik.
- 4) Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik arab dari landasannya secara *thabi'i* (alami) sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.
- 5) Jika menghafal Al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa arab, seakan-akan ia telah menghafal sebuah bahasa arab.

Sedangkan keutamaan menurut Abdul Daim Al-Kahil (2010: 24-27) ada beberapa keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an baik di dunia dan akhirat adalah:

1. Keutamaan menghafal Al-Qur'an di dunia

- a. Mendapatkan kenabian dari Allah swt. Menghafal Al-Qur'an sama dengan nikmat kenabian, tapi dia tidak mendapatkan wahyu.
 - b. Mendapatkan penghargaan khusus dari Nabi Muhammad SAW. Diantaran penghargaan yang penuh diberikan oleh Nabi saw kepada para sahabatnya penghafal Al-Qur'an adalah perhatian yang khusus kepada para syuhada yang hafal Al-Qur'an untuk mendahulukan pemakamannya.
 - c. Mereka yang lebih berhak menjadi imam sholat
 - d. Menjadi keluarga Allah SWT yang berada di atas bumi.
2. Keutamaan menghafal Al-Qur'an di akhirat
- a. Al-Qur'an akan jadi penolong bagi penghafalnya
 - b. Para penghafal Al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan taat.
 - c. Mendapatkan mahkota kemuliaan
 - d. Kedua orang tua penghafal Al-Qur'an mendapat kemuliaan.

Sebab itulah keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an sangatlah tinggi kedudukannya disisi Allah. Yaitu diantaranya adalah para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kenabian dari Allah SWT, menjadi keluarga besar Allah SWT, dan akan mendapatkan mahkota kemuliaan serta memiliki penghargaan khusus dari nabi Muhammad SAW.

E. Metode Pembelajaran Tahfidz Al Quran

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang

ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran yang bersifat procedural.³² Metodologi berasal dari bahasa Yunani: Metha (dibalik atau dibelakang), Hodos berarti melalui, melewati atau berarti jalan, cara atau (Thariqah, arab) dan logos yang berarti ilmu atau *Science*, sedangkan metodologi berarti ilmu mengenai berbagai cara atau jalan yang ditempuh untuk sampai ke tujuan.³³

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.³⁴ Menurut beberapa pendapat diatas bahwa metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang digunakan untuk melaksanakan suatu rencana yang sudah disusun guna untuk mencapai tujuan tertentu.

Menghafal Al-Qur'an merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yang bersungguh-sungguh. Hal ini karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bisa menjadi syafa'at bagi pembacanya kelak dihari kiamat. Menghafal Al-Qur'an untuk memperoleh keutamaan-keutamaannya memiliki berbagai cara yang beragam³⁵. Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan

27 ³² Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h.

³³ Soleha & Rada, *Op.Cit.* h. 106

³⁴ Abdul Majid, *Op.Cit.* h. 190

³⁵ Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an ...*, h. 176

ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistim pembelajaran.³⁶

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *thuriqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.³⁷ Bila dihubungkan dengan pendidikan, strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan. Dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Pengertian metode mengajar menurut Hadari Nawawi yang dikutip Suryobroto: Kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³⁸ Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.³⁹ Dengan demikian penghafal akan mampu mengondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat

³⁶ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar ...*, h. 50

³⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 2-3

³⁸ Suryobroto, *Proses Belajar...*, h. 33

³⁹ Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, h. 63

berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya sampai mencapai satu muka.

2. Metode Kitabah

Metode menghafal Al-Qur'an selanjutnya adalah metode kitabah. Kitabah artinya menulis, metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal.⁴⁰ Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya. Menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal adalah pengalaman tersendiri bagi penghafal Al-Qur'an. Menulis hafalan Al-Qur'an bukanlah sekedar menulis karena yang ditulis merupakan kalam Allah Swt. yang dengan menulisnya akan menjadi ibadah sejak niat sampai selesai menuliskannya. metode menulis ini sebetulnya tradisi turun temurun sejak masa Rasulullah Saw. bersama para sahabatnya sampai kini. Cara ini sangat dianjurkan untuk menguatkan hafalan dan mengokohkan kecerdasan visual-kinestetik. Berikut pola-pola metode hafalan Al-Qur'an dengan metode kitabah:⁴¹

- a. Menulis Al-Qur'an dengan cara menjiplak
- b. Menulis Al-Qur'an dengan mengikuti patahan huruf dan harakatnya
- c. Mentransliterasi Teks Al-Qur'an dengan Aksara Latin (Indonesia)

⁴⁰ *Ibid.*, h. 64

⁴¹ Farid Wajdi Nakib, *Yuk Menghafal Al-Qur'an dengan Mudah dan Menyenangkan*. (Jakarta: Erlangga, 2017), hal. 85.

- d. Menulis Hafalan Al-Qur'an tanpa melihat Mushaf
- e. Menulis Hafalan Al-Qur'an hanya pada ayat atau potongan ayat yang belum dikuasai hafalannya
- f. Menulis ayat paling terakhir disetiap halaman, juz, atau surah

3. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Metode sima'i adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat *efektif* bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.⁴² Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- a. Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak.
- b. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

4. Metode Muraja'ah

Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh

⁴² Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, h. 65

karena itu perlu diadakan *Muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.⁴³

Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat:238.

"Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu". (QS. Al Baqarah ayat 238).⁴⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu cara didalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah di setorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi *tajwid* maupun *makhrajnya*. Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyemakkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seseorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah

⁴³ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985). h. 250

⁴⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Kudus: CV. Menara Kudus, 2006), h. 39

SAW. Beliau berguru langsung kepada malaikat jibril As, dan Beliau mengulangi pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.

Menghafalkan Al-Qur'an berbeda dengan menghafalkan hadits atau sya'ir, karena Al-Qur'an lebih cepat terlupakan dari ingatan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

"Demi yang diriku berada ditanganNya, sungguh Al-Qur'an itu lebih cepat hilangnya daripada seekor unta dari tali ikatannya." (Muttafaqun 'alaih)

Hadits diatas menjelaskan bahwasanya, apabila Al-Qur'an yang dihafalkan tidak diberi perhatian yang optimal terhadap ayat yang telah dihafalkan, maka menurunlah daya ingatan kita, untuk itu diperlukan pemantauan dan kerja keras yang terus-menerus.⁴⁵ Jadi, metode *muraja'ah* merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita, tanpa adanya *muraja'ah* maka rusaklah hafalan kita.

a. Konsep Metode *Muraja'ah* Al-Qur'an

Ada dua macam metode pengulangan, yaitu:

- 1) mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang *Huffazh* akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

⁴⁵ Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Asy Syamil Press & Grafika, 2000), h. 25-26

2) mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon *Huffazh* dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.⁴⁶ Jadi, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan secara jahr atau keras yaitu agar supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi *makhraj* dan *tajwidnya*, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita. Sedangkan didalam buku lain menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, Metode *Muraja'ah* ada dua macam :

Pertama, *Muraja'ah* dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan *Muraja'ah* seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak disebelah kiri haaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

⁴⁶ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), h. 100

Kedua, *Muraja'ah* dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras kerja otak , sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman. Dulu, saya biasa *muraja''ah* bergantian membaca perhalaman bersama seorang teman.⁴⁷ Jadi, keuntungan *muraja'ah* bilghoib ini bagi calon *hafidz/hafidzah* yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur'an. Mengulang atau *Muraja'ah* materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materimateri ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru.⁴⁸ Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun guru, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.⁴⁹ Mengulang-ngulang hafalan ini sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri

⁴⁷ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Op.Cit.* h. 125-127

⁴⁸ Muhaimin Zen, *Op.Cit.* h. 250.

⁴⁹ Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-qur'an itu Mudah*, (Lamongan:CV Angkasa,2006), h. 146

sendiri, Karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal (kesalahan latta) akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan. Mengulang-ngulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain, teman atau patner untuk saling Simaan/*Mudarosah*, dan ini yang paling baik. Mengulang-ngulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan. Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut. Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, namun disini cukup kami sampaikan sebagai contoh karena nantinya akan menemukan hal-hal berbeda dan sesuatu yang lebih cocok untuk diri masing-masing.

5. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal

kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat. Jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan menghafal ayat berikutnya.

6. Metode Jama'

Metode jama' adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar. Selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf.

Metode Tahfidz Al-Qur'an lainnya juga dikemukakan oleh Abdurrah Nawabuddin, yaitu:

1. Metode Juz'

Metode juz'i yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkannya antar bagian yang satu dengan bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal.⁵⁰

2. Metode Kulli

⁵⁰ Nawabudin, *Teknik Menghafal...*, h. 59

Metode kulli menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal secara keseluruhan terhadap materi hafalan yang dihafalkannya, tidak dengan cara bertahap atau sebagian-sebagian. Jadi yang terpenting keseluruhan materi hafalan yang ada dihafal tanpa memilah-milahnya, baru kemudian diulang-ulang terus sampai benar-benar hafal.

3. Metode Takrir (pengulangan)

Metode takrir merupakan upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya hafalan yang sudah pernah diperdengarkan kepada ustadz/ kiai diulang-ulang terus dengan melakukan sendiri ataupun meminta bantuan orang lain untuk mendengarkan dan mengoreksi.

4. Metode Tartil

Metode tartil yaitu bentuk pengucapan yang baik sesuai dengan aturan tajwid mengenai penyebutan hurufnya, kalimatnya, berhenti (waqaf) dan lainnya. Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

F. Memelihara Hafalan Al-Qur'an

Setelah ayat-ayat dan halaman Al-Qur'an dihafal secara keseluruhan (khatam). Maka hal lain yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar adalah bagaimana menjaga hafalan tersebut agar tetap melekat pada ingatan.

Karena dengan selesainya proses menghafal dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas bukan berarti hafalan tersebut dijamin melekat dalam ingatan seseorang untuk selamanya.

Nabi Muhammad Saw menginsyarkan bahwa menghafal Al-Qur'an itu ibarat berburu di hutan, apabila pemburu ini pusat perhatiannya ke binatang yang ada di depannya, tidak memperhatikan hasil buruannya. Maka hasil buruannya akan lepas pula. Begitu pula orang yang menghafal Al-Qur'an, jika pusat perhatiannya tertuju kepada materi baru yang akan dihafalkan saja. Sedangkan materi yang sudah dihafal ditinggalkan, maka sia-sia hafalannya itu bisa lupa atau hilang.

Memelihara hafalan Al-Qur'an ini sangat penting dan berat. Nabi Muhammad Saw bersabda:⁵¹ *"Bersungguh-sungguhlah kamu wahai Ahlul-Qur'an (dalam memeliharanya). Demi zat yang dariku dalam kekuasaan-Nya, sesungguhnya Al-Qur'an itu lebih liar dari pada unta yang diikatnya."* (HR. Bukhari, Muslim, Ahmad dan Al-Humaida) Allah menjelaskan mengenai menjaga hafalan Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat:238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: *"Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'."* (QS. Al-Baqarah: 238)⁵²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu cara dalam menjaga hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya dalam sholat, dengan cara tersebut sholat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seorang yang

⁵¹ Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, h. 86

⁵² El-Qertuby, *Terjemah Al-Qur'an...*, h. 39

sudah hafal Al-Qur'an sudah disetorkan kepada guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya. Cara memelihara hafalan Al-Qur'an diantara:⁵³

- a. Cara memelihara hafalan bagi yang belum khatam 30 juz Pada dasarnya seorang yang menghafal Al-Qur'an harus berprinsip apa yang sudah dihafal tidak boleh lupa lagi. Untuk bisa demikian, selain harus benar-benar baik sewaktu menghafalnya, juga harus menjaga hafalannya yaitu dengan cara mengulang-ulang (takrir) hafalan sambil menambah hafalan baru, ada beberapa ,macam takrir diantaranya:

1. Takrir sendiri

Seorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk takrir atau menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu ditakrir minimal setiap dua kali dalam jangka waktu seminggu. Sedangkan hafalan yang lama harus ditakrir setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang digunakan untuk takrir.

2. Takrir dalam shalat Seseorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam shalat, baik sebagai imam atau untuk shalat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga menambah kemantapan hafalan.

⁵³ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis...*, h. 67

3. Takrir bersama Seseorang yang menghafal perlu melakukan takrir bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam takrir ini setia orang membaca materi takrir yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seseorang membaca. Maka yang lain mendengarkan.
 4. Takrir dihadapan guru Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk takrir hafalan yang sudah diajarkan. Materi takrir yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafalan baru, yaitu satu banding sepuluh. Artinya, apabila seorang penghafal sanggup mengajukan hafalan baru setiap hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan takrir dua puluh halaman (satu juz) setiap hari.⁵⁴
- b. Cara memelihara hafalan yang sudah khatam 30 juz
1. Istiqamah takrir Al-Qur'an didalam Shalat
Istiqamah takrir Al-Qur'an didalam shalat yaitu saat melakukan shalat wajib atau sunah selalu memakai ayat-ayat Al-Qur'an dari surah Al-Baqarah sampai surah An-Nas ketika selesai membaca surah Al-Fatihah.
 2. Istiqamah takrir Al-Qur'an di luar shalat Istiqamah takrir Al-Qur'an di luar shalat dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Khatam seminggu sekali
 - b) Khatam dua minggu sekali
 - c) Khatam sebulan sekali
 - d) Sering mengikuti sima'-an/ tasmi'
 - e) Mengikuti perlombaan

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 68

G. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Disamping syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, sebagaimana yang diterangkan diatas, terdapat beberapa hal yang pendukung tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor pendukung yang dimaksud ialah:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani siswa (santri).⁵⁵ Faktor berasal dari dalam diri sendiri siswa, ini merupakan pembawaan masing-masing siswa dan sangat menunjang keberhasilan belajar atau kegiatan mereka. Beberapa faktor yang berasal dari diri siswa antara lain sebagai berikut:

b. Bakat dan Minat

Secara umum bakat adalah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam hal ini siswa yang memiliki bakat dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Al-Qur'an. Dengan dasar bakat yang dimiliki tersebut, maka penerapan strategi dan metode dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih efektif. Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang sangat tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Siswa yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha menghafalkan kitab suci ini sebelum diperintah oleh kyai/ustadz. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal Al-Qur'an.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 135-136

1) Motivasi Siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia atau hewan) yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan. Individu yang memiliki motivasi lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali.⁵⁶ Siswa yang menghafalkan kitab suci ini pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al-Qur'an atau karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan, yaitu mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu tertentu.

2) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal Al-Quran. Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat.⁵⁷ Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an. Setiap

⁵⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 149.

⁵⁷ Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 134

individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

3) Usia

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang usianya relative muda, jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal, dan didengar, dibandingkan dengan mereka yang usia lanjut.⁵⁸ Adapun usia yang cocok adalah pada usia sekitar 5 tahun hingga 23 tahun. Kebenaran asumsi ini didukung oleh Ibnu Abbas Ra, Rasulullah Saw bersabda: *"Hafalan anak kecil bagaikan ukiran diatas batu, sedangkan hafalan setelah dewasa bagaikan menulis diatas air."* (HR. Al-Khatib)

4) Faktor Esksternal

Faktor eksternal adalah adalah kondisi atau keadaan dilingkungan sekitar siswa.⁵⁹ Hal ini berarti bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa juga ada yang bisa menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor eksternal antara lain yaitu:

a) Manajemen Waktu

Diantara penghafal Al-Qur'an ada memproses menghafal Al-Qur'an secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Ada pula yang menghafal Al-Qur'an

⁵⁸ Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, h. 57

⁵⁹ Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h.132

dengan melakukan kegiatan-kegiatan lain. Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal Al-Qur'an dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya. Tetapi bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an disamping kegiatan-kegiatan lain seperti sekolah dan kerja. Maka ia harus pandai memanfaatkan waktu yang ada. Ada waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

(a) Waktu sebelum terbit fajar

Waktu sebelum terbitnya fajar adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal Al-Qur'an, karena disamping saat ini memberikan ketenangan juga merupakan saat yang banyak memiliki keutamaan.

(b) Setelah fajar hingga terbit matahari

Waktu pagi juga merupakan waktu yang baik untuk menghafal, karena pada saat ini pada umumnya seseorang belum terlibat dalam berbagai kesibukan bekerja.⁶⁰ Selain itu, jiwanya masih bersih dan bebas dari beban mental dan pikiran yang memberatkan, karena baru saja bangun dari istirahat yang panjang.

(c) Setelah bangun dari tidur siang

Psikis dari tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralisasi otak dari kelesuan dan kejenuhan setelah sepanjang hari bekerja keras. Oleh karena itu, setelah bangun tidur siang disaat

⁶⁰ Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, hal. 60

kondisi fisik dalam keadaan segar baik sekali dimanfaatkan untuk menghafal.

(d) Setelah shalat

Dalam sebuah hadits Rasulullah Saw pernah mengatakan bahwa diantara waktu-waktu yang mustajabah adalah setelah mengerjakan shalat fardhu, terutama orang-orang yang dapat mengerjakan secara khusyu⁶¹ dan sungguh-sungguh. Sehingga ia mampu menetralisasi jiwanya dari kekalutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa waktu setelah shalat merupakan saat yang baik untuk menghafal Al-Qur'an.

(e) Waktu diantara magrib dan isya

Kesempatan ini sudah lazim digunakan oleh kaum muslimin pada umumnya untuk membaca Al-Qur'an. Bagi penghafal Al-Qur'an waktu ini lazim juga digunakan untuk menghafal Al-Qur'an atau mengulang hafalannya.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama.⁶¹ Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan Tahfidz Al Quran juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka

⁶¹ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*. (Solo: Ramadhani,1993), h. 40

menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al- Qur'an. Dukungan dari keluarga akan memiliki dorongan moral yang sangat besar bagi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an, karena tidak adanya kerelaan orang tua akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal menjadi bimbang dan kacau pikirannya. Selain itu, penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyekatkan dadanya, dan dengan pengertian yang besar dari orang tua maka proses menghafal akan lancar.

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tidak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan jadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal Al-Qur'an diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.

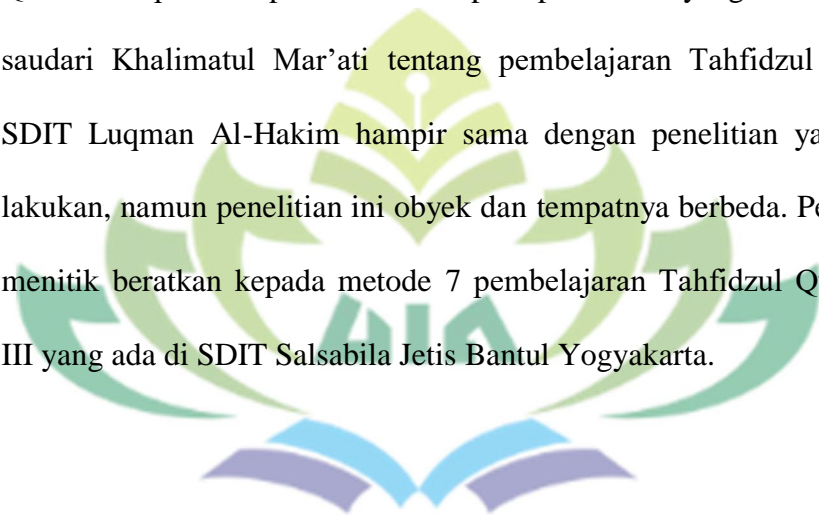
H. Peneliti Terdahulu Relefan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penelitian tentang metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara, ada beberapa karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk skripsi yang mengangkat tema yang sama namun bertitik fokus berbeda diantaranya yaitu :

Skripsi saudara Khalimatul Mar'ati (2002) Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, dengan judul "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al-Hakim

Yogyakarta”. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran TahfidzulQur’an di SDIT Luqman Al-Hakim ialah: bertujuan supaya siswa hafal seluruh surat dalam juz 30,29 dan 28 saja. Sebab anak-anak SDIT Luqman Al-Hakim mempunyai misi untuk mempersiapkan murid-muridnya menuju kejenjang penghafalan al-Qur’an secara keseluruhan. Pembelajarannya adalah Tahfidz dan Takrir. Kemudian skripsi saudara Muhammad Zuhri (2002) Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, dengan judul ”Metode Pemeliharaan Hafalan al-Qur’an bagi para hafidz di madrasah Huffadz Ponpes Al-Munawir Krapyak Yogyakarta”. Metode hafalan al-Qur’an yang dipakai oleh para hafidz di pondok pesantren Al-Munawir adalah takror, simaan al-Qur’an, penggunaan dalam sholat, menjadi asatidz atau penyimak para santri, mengikuti MHQ, memanfaatkan alat bantu rekaman serta melakukan amalan khusus dari guru. Adapun metode yang paling efektif digunakan untuk 6 memelihara hafalan al-Qur’an tersebut adalah takror yang dilakukan setelah mengerjakan shalat lima waktu. Selanjutnya skripsi dari saudara Suryani (1999) Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang berjudul ”Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta”, dijelaskan bahwa pengajaran menghafal di Pondok Pesantren An-Nur meliputi tiga tahap, yaitu : a) hafalan juz Amma (juz 30) yaitu bagi santri pemula yang dalam hal ini santri dilatih membaca dengan baik dan benar sesuai tajwid, makhroj, dan wakof sampai bisa hafal satu juz, b) mengaji bin-nadri, yaitu mengaji dengan sambil melihat

mushaf yang dalam hal ini santri tidak dituntut untuk hafal tetapi bisa membaca dan tahu makhrojnya, c) menghafal bil-hifdzi, yaitu mengaji al-Qur'an dengan sistem hafalan. Sedang metode yang dipakai adalah tahfidz, jama' dan mudarosah (simaan) dengan sistem sorogan dan bandongan. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas. Penelitian di atas lebih mengarah kepada proses dan problematika Tahfidzul Qur'an dan metode pemeliharaan al-Qur'an di pondok pesantren. Adapun penelitian yang dilakukan oleh saudara Khalimatul Mar'ati tentang pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan, namun penelitian ini obyek dan tempatnya berbeda. Penulis lebih menitik beratkan kepada metode 7 pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas III yang ada di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta.



DAFTAR PUSTAKA

- Zaini, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011),
- Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Citra Umbara, 2009)
- Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012),
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. (Malang: UIN Press, 2009),
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, Drs. Aswan Zain. *Srategi Belajar Mengajar*. Cet. 4. Jakarta. Rineka Cipta, 2010.
- TIM PENGEMBANG ILMU PENDIDIKAN FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, (PT. IMTIMA: Bandung, 2007),
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2009),
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Pustaka Setia: Bandung, 2011),
- Samsul Nizar, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Kalam Mulia: Jakarta, 2011),.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Alfabeta: Bandung, 2013),
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung : PT. Rosdakarya Offset, 2013),
- Heri Rahyubi , *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjau Kritis*. (Jawa Barat: Nusa Media, 2012),
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*. (Bandung: Alfabeta, 2012),
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990),
- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat sukses menjadi Hafidz Qur'an Dai"ya*. (Bandung : cipta media, 2004),.
- Soleha & Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Acep Hermawan, , *Ulumul Qur'an*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),

- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta : Diva Press,2012),
- Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pro U Media. 2012),
- Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004),
- Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009),
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2014),
- Farid Wajdi Nakib, *Yuk Menghafal Al-Qur'an dengan Mudah dan Menyenangkan*. (Jakarta: Erlangga, 2017),
- Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT MahaGrafindo, 1985).
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Kudus: CV. Menara Kudus, 2006),
- Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Asy
- Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011),
- Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-qur'an itu Mudah*, (Lamongan:CV Angkasa,2006),
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),
- Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*. (Solo: Ramadhani,1993),
- Lexy J. Maleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Suharsimi Arikunto, *Menejemen pendidikan secara manusiawi*. (Jakarta : Rineka cipta,1993)
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2001)
- Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011)